

## Analisis Perhitungan BEP sebagai Alat Perencanaan Laba pada Pengecoran Logam Baling-Baling Kapal Wicaksono

### *Analysis of BEP Calculations as a Profit Planning Tool in Wicaksono Ship's Propeller Brass Casting*

Abdul Ikhsan<sup>1</sup>\*, Hadi Jauhari<sup>2</sup>), Paisal<sup>3</sup>)

- 1) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
- 2) Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia
- 3) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

\*Corresponding E-mail : ikhsanabdul098@gmail.com

---

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah titik impas yang dibutuhkan untuk mencapai batas minimal volume penjualan dalam satuan dan rupiah pada Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono selama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dan 2022. Metode data Pengumpulan data meliputi jenis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, seperti wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka. Kesulitannya adalah perusahaan belum mengategorikan biaya tetap dan variabel, sehingga pemilik tidak dapat menggunakan perhitungan *Break Even Point* untuk perencanaan laba, dan pendapatan telah turun selama dua tahun sebelumnya. Analisis titik impas digunakan. Berdasarkan temuan studi ini, titik impas produk poros baling-baling perusahaan diperkirakan akan meningkat antara tahun 2021 dan 2022. Artinya, 22% laba/pendapatan tahun lalu harus diperhitungkan dalam anggaran tahun ini.

**Kata Kunci:** *Break Even Point, Margin of Safety, Perencanaan Laba*

#### Abstract

*This The purpose of this research is to determine the number of Break Even Points required to achieve the minimal limit of sales volume in units and rupiah in the Wicaksono Ship Propeller Brass Metal Casting throughout the previous two years, namely 2021 and 2022. Methods of data collecting included qualitative and quantitative descriptive data kinds, such as interviews, documentation, and literature reviews. The difficulty is that the firm has not categorized fixed and variable expenses, thus the owner cannot utilize the Break Even Point calculation for profit planning, and revenues have been falling for the previous two years. Break Even Point analysis is utilized. Based on the findings of this study, the company's propeller shaft product's Break Even Point is expected to rise between 2021 and 2022. This means that 22% of last year's profit/revenue has to be accounted for in this year's budget.*

**Keywords:** *Break Even Point, Margin of Safety, Profit Planning*

---

## PENDAHULUAN

Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang produksi baling-baling perahu ketek atau perahu kecil yang ada di kota Palembang. Usaha ini sudah beroperasi sejak tahun 2017 hingga sekarang. Sejak tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan penjualan yang diakibatkan kenaikan harga dari produk yang dijual, penyebab dari kenaikan harga produk tersebut ialah bahan baku kuningan yang langka dan harga bahan baku kuningan yang naik setiap tahunnya. Sehingga sekarang konsumen beralih menggunakan produk baling-baling yang berbahan dasar alumunium, hal itu dikarenakan baling-baling alumunium harganya lebih terjangkau dan kualitasnya hampir sama dengan baling-baling yang berbahan dasar kuningan. Berikut ini adalah tabel perbandingan jumlah unit penjualan baling-baling perahu ketek antara Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono dan Pengecoran Logam Alumunium Mudijaya.

Berdasarkan kedua tabel di bawah terlihat perbandingan jumlah produksi dan harga pada kedua tempat usaha tersebut. Harga produk baling-baling ketek alumunium pada Pengecoran Logam Alumunium Mudijaya lebih murah dan

jumlah penjualannya lebih banyak dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 10.000 unit pertahun. Sedangkan produk baling-baling ketek pada pengecoran logam wicaksono mengalami penurunan ditahun 2022.

Tabel 1 Penjualan Baling-Baling Perahu Ketek Pengecoran Logam Alumunium Mudijaya Tahun 2021-2022

2021		
Nama Produk	Harga	Penjualan
Baling-baling Ketek Alumunium	Rp.100.000	8.000 unit
2022		
Baling-baling Ketek Alumunium	Rp.150.000	10.000 unit

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 2 Penjualan Baling-baling Perahu Ketek Pengecoran Logam Kuningan Wicaksono Tahun 2021-2022

2021		
Nama produk	Harga per unit	Total Penjualan
Baling-baling Ketek Kuningan	Rp.200.000	10.000 unit
2022		
Baling-baling Ketek Kuningan	Rp.250.000	7.000 unit

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Oleh karena itu, untuk menentukan penjualan minimum yang harus diperoleh perusahaan agar tidak mengalami kerugian, maka harus digunakan teknik perhitungan *Break Even Point* (BEP).

*Break Even Point* (BEP) ketika tidak ada keuntungan atau kerugian (titik impas) untuk bisnis. Bisnis akan bangkrut jika pendapatannya tidak cukup untuk membayar biaya variabelnya. Sementara

itu, sebuah bisnis mencapai *Break Even Point* (BEP) ketika seluruh pendapatannya sama dengan seluruh pengeluarannya, termasuk tetap dan variabel.

Oleh karena itu Titik Impas (BEP) dapat dihitung dan digunakan sebagai titik referensi untuk perencanaan laba dan analisis titik impas.

Informasi sebelumnya telah menetapkan tahap untuk penyelidikan masalah berikut:

1. Bagaimana perhitungan *Break Even Point* (BEP) untuk produk Baling-baling Perahu Ketek pada Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono ?
2. Setelah *Break Even Point* telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah memikirkan cara menghasilkan keuntungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan estimasi *Break Even Point* berdasarkan pernyataan masalah tersebut di atas.

1. Untuk mencapai target penjualan satuan dan mata uang, perusahaan Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono harus menentukan *Break Even Point*.
2. Untuk mengetahui perencanaan laba yang ditargetkan ditahun 2023 oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Biaya

Label harga, atau biaya, adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau nilai pinjaman uang untuk memperoleh barang atau jasa yang akan berguna untuk waktu lebih dari satu tahun (Firdaus dan Wasilah, 2013:22). Namun, dalam arti luas, "Biaya" adalah setiap transfer sumber daya ekonomi di masa lalu, sekarang, atau di masa depan dalam bentuk uang yang dimaksudkan untuk memberikan imbalan finansial yang lebih besar (Euis Rosidah 2015:2).

Prawirosentono (2014: 121-123) membagi pengeluaran menjadi tiga kategori.

#### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Ini adalah biaya tetap yang harus dibayar meskipun tidak ada barang yang diproduksi.

#### 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Ini adalah biaya yang berubah dengan volume output. Semakin banyak barang yang diproduksi, semakin tinggi biaya variabelnya. Dan sama.

#### 3. Biaya Semi Variabel

adalah item biaya yang mencontohkan fitur tetap dan variabel. Karena biaya ini memiliki elemen dari kedua jenis, kami tidak dapat mengklasifikasikannya sebagai tetap atau variabel.

## Volume Penjualan

Volume penjualan perusahaan adalah jumlah total unit yang benar-benar terjual selama jangka waktu tertentu, seperti yang didefinisikan oleh Asri dan Karim (2014: 423). Sederhananya, volume penjualan adalah hasil numerik dari semua upaya penjualan. Sedangkan volume penjualan adalah jumlah barang yang terjual oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, seperti yang didefinisikan oleh Marbun dalam Nasution et.al (2017). Secara umum, margin keuntungan perusahaan sebanding dengan volume penjualannya.

## Laba

Laba atau laba bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total (Ardhianto, 2019: 100). Soemarso (2010) menyatakan bahwa laba perusahaan adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua biaya yang berhubungan dengan usahanya.

Jenis-jenis laba menurut Kasmir (2016:303) sebagai berikut :

### 1. Laba Bersih (*net profit*)

Merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode pelaporan.

### 2. Laba Kotor (*gross profit*)

mencerminkan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi

dikurangi. Ini adalah laba bersih pertama perusahaan.

## Break Even Point

Herjanto (2015: 152) mendefinisikan titik impas sebagai saat dimana korporasi tidak lagi merugi tetapi juga tidak menghasilkan.

Menurut Herjanto (2015:152) metode perhitungan *Break Even Point* dibagi menjadi dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

### Metode perhitungan BEP pendekatan matematis :

#### 1. Berdasarkan Unit

BEP dalam unit =

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{p-v}$$

#### 2. Berdasarkan Rupiah (Rp)

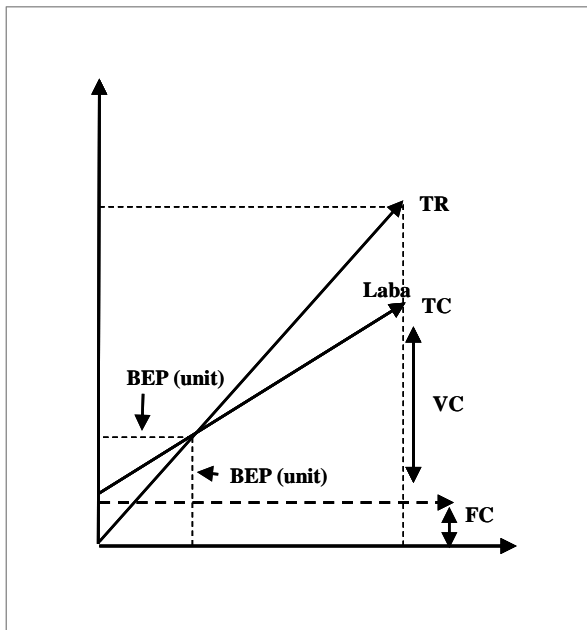
BEP dan Rupiah =

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan :

- BEP (Rp) = BEP dalam Rupiah
- BEP (Q) = BEP dalam Unit
- Q = Jumlah unit yang terjual
- TR = Total Pendapatan
- TC = Total Pengeluaran
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Variabel
- V = Biaya Variabel per unit

**Metode perhitungan BEP pendekatan Grafis :**



Gambar 1 Grafik *Break Even Point*  
Sumber : Herjanto (2015:152)

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif, terdiri dari deskripsi numerik dari temuan penelitian. Studi di sini berfokus pada interpretasi numerik. Pengamatan langsung dan data yang dikumpulkan sebelumnya dikonsultasikan. Informasi langsung diperoleh dari percakapan dengan para profesional di dunia bisnis. Wawancara mendalam dengan pelaku usaha menghasilkan data/informasi yang lebih terpercaya, yang tercatat sebagai bukti pendukung temuan awal dari wawancara dan kajian pustaka. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan teknik analisis dengan melakukan perhitungan *Break Even Point*. Setelah mendapatkan hasil yang tepat, terakhir

melakukan perhitungan perencanaan laba yang telah ditargetkan.

**HASIL**

**Produksi**

Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono melakukan produksi setiap 3 kali dalam 1 minggu, dimulai pada pukul 08:00 sampai dengan pukul 16:00. Usaha ini menerima pesanan lewat toko-toko yang menjual peralatan kapal yang berada di Pasar 16 Ilir dan 7 Ulu.

Tabel 3 Harga Bahan Baku Tahun 2021-2022

Tahun	Bahan Baku	Jumlah	Harga
2021	Kuningan	100kg	Rp.6.000.000
	Alumunium	20kg	Rp. 400.000
2022	Kuningan	100kg	Rp.8.000.000
	Alumunium	20kg	Rp. 400.000

Sumber Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel di atas merupakan harga bahan baku tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono.

Tabel 4 Total Penjualan Tahun 2021-2021

Nama Produk	Tahun	Jumlah
Baling-Baling Perahu Ketek	2021	10.000 unit
Baling-Baling Perahu Ketek	2022	7.000 unit

Sumber Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel di atas merupakan total penjualan Baling-baling Perahu Ketek ditahun 2021-2022 yang dihasilkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono.

## **Pengklasifikasian Biaya Tetap**

Tabel 5 Biaya Tetap Tahun 2021

Jenis biaya	Jumlah	Harga	Penyusutan
Mesin bubut besar	1	90.000.000	1.500.000
Mesin bubut kecil	1	40.000.000	1.133.000
Mesin gerinda	3	1.050.000	75.000
Mesin bor	1	250.000	3.600
Mesin bowler	1	900.000	25.000
Meteran	2	50.000	7.200
Palu	2	100.000	18.000
Total			2.965.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 6 Biaya Tetap lainnya Tahun 2021

Jenis Biaya	Jumlah	Biaya perbulan	Biaya pertahun
Sewa Bangunan	1	1.500.000	18.000.000
Jasa Angkut	1	5.000.000	60.000.000
Gaji Karyawan	6	15.000.000	180.000.000
Total			204.000.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 7 Biaya Tetap Tahun 2022

Jenis biaya	Jumlah	Harga	Penyusutan
Mesin bubut besar	1	90.000.000	1.500.000
Mesin bubut kecil	1	40.000.000	1.133.000
Mesin gerinda	3	1.050.000	75.000
Mesin bor	1	250.000	3.600
Mesin bowler	1	900.000	25.000
Meteran	2	50.000	7.200
Palu	2	100.000	18.000
Total			2.965.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 8 Biaya Tetap Tahun 2022

Jenis Biaya	Jumlah	Biaya perbulan	Biaya pertahun
Sewa Bangunan	1	1.500.000	18.000.000
Gaji Karyawan	6	15.000.000	180.000.000
Total			198.000.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

## **Pengklasifikasian Biaya Variabel**

Tabel 9 Biaya Variabel Tahun 2021

Jenis biaya	Total perhari	Harga	Biaya Perbulan	Biaya Pertahun
Bahan baku kuningan	100kg	4.000.000	100.000.000	1.200.000.000
Bahan baku alumunium	20kg	300.000	7.500.000	90.000.000
Biaya Listrik		150.000	3.750.000	45.000.000
Oli Bekas	30 Liter	50.000	1.250.000	15.000.000
Batu Gerinda	1 kotak	80.000	2.000.000	24.000.000
Amplas halus	1 meter	12.000	40.000	480.000
Total				1.374.000.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 10 Biaya Variabel 2022

Jenis biaya	Total perhari	Harga	Biaya Perbulan	Biaya Pertahun
Bahan baku kuningan	100kg	8.000.000	96.000.000	1.152.000.000
Bahan baku alumunium	20kg	300.000	3.600.000	43.200.000
Biaya Listrik		150.000	3.750.000	14.400.000
Oli Bekas	30 Liter	50.000	1.250.000	7.200.000
Batu Gerinda	1 kotak	80.000	2.000.000	11.520.000
Total				1.228.320.000

Sumber : Pengecoran Logam Wicaksono

Tabel 5 dan 6 merupakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono selama tahun 2021 dan 2022. Terjadi pengurangan biaya tetap yang dikeluarkan ditahun 2022 yaitu biaya jasa angkut.

Tabel 7 dan 8 merupakan tabel biaya variabel tahun 2021-2022 yang dikeluarkan oleh Pengecoran Logam Wicaksono. Tabel tersebut berisikan rincian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baling-baling perahu ketek.

Berdasarkan tabel 9, terdapat perbedaan biaya variabel yang dikeluarkan selama tahun 2021. Terutama pada harga bahan baku kuningan yang melonjak naik dari tahun sebelumnya. Sehingga total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono pada tahun 2021 sebesar 1.374.000.000,-. Pada tahun 2021 proses produksi masih sama seperti tahun 2021 yaitu dilakukan setiap hari, Tetapi jumlah yang diproduksi menurun.

Dilihat dari tabel 10 bahwa terdapat lagi perbedaan biaya variabel yang dikeluarkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono. Terlihat dari biaya bahan baku kuningan yang semakin mengalami kenaikan harga sejak tahun 2020-2022. Tetapi total biaya yang dikeluarkan pada tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 1.228.320.000,-. Tahun 2022 proses produksi dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Hal itu diakibatkan karena menurunnya volume produksi dan penjualan dari Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono.

### **Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Baling-baling Perahu Ketek dengan Pendekatan Matematis**

#### **1. *Break Even Point* (Unit)**

Perhitungan *Break Even Point* (BEP) produk baling-baling perahu ketek pada Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono dalam unit tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{FC}{P-V} = \frac{198.000.000}{250.000-164.784,09} \\ &= \frac{198.000.000}{85.215,91} \\ &= 2.323 \text{ Unit} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa BEP unit yang dihasilkan oleh produk Baling-baling Perahu ketek sebesar 2.323 unit. Artinya penjualan minimum/titik impas yang harus dicapai oleh perusahaan sebanyak 2.323 unit. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan apabila penjualan produknya melebihi 2.323, sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian apabila tidak mencapai penjualan minimum yang ditetapkan.

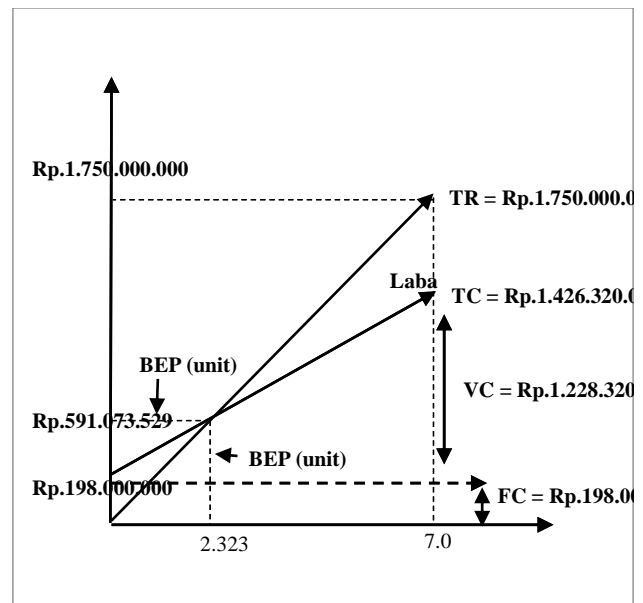
## 2. Break Even Point (Rupiah)

Berikut ini perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah rupiah untuk produk baling-baling perahu ketek pada Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono.

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rp)} &= \frac{FC}{1-\frac{V}{P}} = \frac{200.965.000}{1-\frac{164.784,09}{250.000}} \\ &= \frac{200.965.000}{1-0,66} \\ &= \frac{200.965.000}{0,34} \\ &= \text{Rp. 591.073.529,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa BEP Rupiah yang dihasilkan sekaligus penjualan minimum yang harus dicapai oleh produk Baling-baling Perahu Ketek sebesar Rp.591.073.529,-. Artinya perusahaan akan mendapatkan keuntungan apabila penjualan produk baling-baling perahu keteknya melebihi penjualan minimum tersebut.

## Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Dengan Pendekatan Grafis



**Gambar 2** Grafik BEP

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan grafis *Break Even Point* (BEP) di atas menunjukkan bahwa Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono telah melebihi penjualan minimum yang harus dicapai. Artinya perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan



Produk baling-baling Perahu Ketek tersebut.

### Perencanaan Laba Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel yang didapat setelah menggunakan perhitungan *Break Even Point* (BEP), maka BEP dapat menjadi tolak ukur yang digunakan untuk perencanaan laba pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan perhitungan perencanaan laba menggunakan analisis *Break Even Point* agar dapat menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan sesuai dengan pengelompokkannya. Adapun besarnya laba yang diharapkan oleh Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono sebesar 22% dari laba yang didapat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022. Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono mengasumsikan bahwa biaya tetap, biaya variabel, dan harga jual yang masih sama dengan tahun 2022.

#### 1. Perencanaan Laba Unit

$$\begin{aligned}
 \text{Baling-baling Perahu Ketek} &= \\
 &= \frac{\text{Biaya tetap+laba yang diinginkan}}{\text{harga jual per unit}-\text{biaya variabel per unit}} \\
 &= \frac{198.000.000 + 77.000.000}{250.000 - 175.474,28} \\
 &= \frac{275.000.000}{74.525,72} \\
 &= 3.690 \text{ Unit}
 \end{aligned}$$

#### 2. Perencanaan Laba Rupiah

Baling-baling Perahu Ketek

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya tetap+laba yang diinginkan}}{1-\frac{\text{biaya variabel per unit}}{\text{harga jual per unit}}} \\
 &= \frac{198.000.000+77.000.000}{1-\frac{175.525,72}{250.000}} \\
 &= \frac{275.000.000}{1-0,70} \\
 &= \frac{275.000.000}{0,3} \\
 &= \text{Rp. 917.000.000,-}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan perencanaan laba tahun 2023 di atas, jika perusahaan ingin mendapatkan laba yang diharapkan sebesar Rp.400.000.000, maka perusahaan harus memproduksi sebanyak 7.310 unit Baling-baling Perahu Ketek, dengan penjualan minimum sebanyak 3.690 unit ditahun 2023.

### SIMPULAN

1. Hasil perhitungan *Break Even Point* (Titik impas) produk baling-baling perahu ketek pada Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono menunjukkan bahwa penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian yaitu sebanyak 2.323 unit atau sebesar Rp.917.000.000,-.
2. Pengecoran Logam Kuningan Baling-Baling Kapal Wicaksono mengalami penurunan laba ditahun 2022. Sehingga perusahaan memutuskan untuk

menargetkan laba sebesar 22% atau sebesar Rp.77.000.000 dari pendapatan tahun 2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, dan Rorim Panday. 2020. Penggunaan Analisis *Break Even Point* dalam Menentukan Perencanaan Laba Tahun 2020 Holand Bakery Bekasi. 1(4):115-117.
- Chalil, Didi Chariadi. 2018. Titik impas dan Perencanaan Laba dalam Bisnis. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. 2(5):440-441.
- Defa, Abetranda Saputra. 2021. Analisis *Break Even Point* Usaha Jati Furniture di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Jurnal HUBISTEK*. 10(3):18-27.
- Fahriandi, Reza. 2018. *Analisis Perencanaan Laba Dengan Pendekatan Break even Point (BEP) Pada CV Suasana Indah Profil Palembang*. Laporan Akhir. Dipublikasi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Maruta, Heru. 2017. Analisis *Break Even Point (BEP)* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *eJournal Administrasi Bisnis*. 5(3):9-28.
- Mokoginta, Mia Istiana. 2018. Analisis Biaya Volume Laba Multi-Produk Untuk perencanaan Laba Jangka pendek Bijimerah *Coffe and Roastery*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(2): 130-131.
- Noviani, Faradilla. 2017. Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Ud. Meubel Setia Budi Di Samarinda Periode Tahun 2014-2016. *eJournal Administrasi Bisnis*. 5(2):451-465.
- Ponomban, Christine Praticia. 2013. Analisa *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*. 1(4):1250-1261.
- Wardhana, Novan Surya. 2018. Analisis *Break Even Point (BEP)* Usaha Budidaya Keramba Ikan Nila Dan Ikan Patin Pak Miswandi Di Desa Rempanga Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Administrasi Bisnis*. 6(4):1399-1413.
- Zulyanti, Noer Rafikah. 2018. Perencanaan Penetapan Laba melalui Pendekatan Analisis *Break Even Point (BEP)* Perusahaan Wingko UD Tujuh Tujuh Elok Babat-Lamongan. *Jurnal Ekonomi*. 2(7):75-86.